

Article

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA RAWAT JALAN DI PANTI REHABILITASI YAYASAN PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PAPUA JAYAPURA

Suriyani¹

¹Dosen Prodi D3 Keperawatan Jayapura, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 5, 2022
Final Revision: August 31, 2022
Available Online: September 4, 2022

KEYWORDS

parenting, drug abuse

CORRESPONDENCE

Phone: 08124882762
E-mail:
suriyanipoltekkes@gmail.com

ABSTRACT

90% of Drug Users in Papua Among teenagers. The purpose of this study was to determine the effect of parenting style on drug abuse. The research design is a quantitative study with a cross-sectional design. The population in this study were adolescents aged 12-21 who were willing to become respondents and were recorded as outpatients at the Community Assistance and Empowerment Foundation as many as 113 adolescents from stage I totaling 59 adolescents from June - August and Phase II totaling 54 adolescents from September - November 2020. The sampling technique is simple random sampling. The number of samples is 30 respondents. Bivariate analysis test was made with Kendall's Tau. a total of 30 respondents, 17 (56.7%) parenting styles were good, while parenting styles were not good, 13 (43.3%) respondents. For drug abuse in the category of addicts there were 20 (66.7%) respondents while non-addicts (trying using drugs) were 10 (33.3%) respondents. Bivariate analysis, from a total of 17 respondents with good parenting patterns, drug abuse occurred in addicts as many as 17 (56.7%) respondents and non-addicts as much as 0% or none at all. Meanwhile, out of a total of 13 respondents with bad parenting styles, only 3 (10%) were addicts and 10 (33.3%) were not addicts. 20 (66.7%) respondents. From the results of Kendall's tau B test, a P-value of 0.000 (<0.005) is obtained, which means that H_a is accepted or there is an influence of parenting styles on drug abuse in adolescents. Suggestions that it is necessary to socialize good parenting patterns in order to reduce drug abuse.

I. INTRODUCTION

Menurut United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), Juni 2021 jumlah pengguna NAPZA di dunia sekitar 275 juta dalam satu tahun terakhir, dimana terdapat tambahan 36 juta pengguna NAPZA pada tahun 2021 (Brian Hansford, 2021). Jumlah penyalahgunaan NAPZA di Indonesia pada 2019 sebesar 2,40 persen atau sekitar 4.534.744 jiwa. Sekitar 240 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15-64 tahun terpapar atau pernah memakai NAPZA dan sekitar 80 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15-64 tahun atau dengan kata lain 1,80 persen setara 3.419.188 jiwa terpapar atau pernah memakai NAPZA selama 1 tahun terakhir. Penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja semakin meningkat. Di mana ada peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen remaja yang menggunakan narkotika (PUSLIDATIN BNN, 2021).

Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Papua menyebutkan bahwa ada 90% Pengguna Narkotika di Papua Kalangan remaja. Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Papua tengah menangani 18 kasus narkotika dan obat terlarang (Narkotika) dengan total tersangka 18 orang, sepanjang 2019. Kepala BNNP Papua, Brigjen Pol Jackson Lapalonga menyebut, dua persen dari total penduduk Papua terpapar Narkotika. Mereka umumnya berasal dari kalangan pelajar yang masuk dalam kategori usia produktif. Selain itu, 90 persen penyalahguna ganja adalah anak asli Papua (BNN Papua, 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan, selain BNN, Pusat Rehabilitasi dan Integrasi Sosial menyediakan layanan khusus untuk anak-anak penyandang disabilitas berbeda dalam hal jenis dan tingkat keparahan atau masalah perkembangan. Pusat ini berusaha untuk memfasilitasi integrasi anak-anak penyandang disabilitas dengan memastikan intervensi multi-aspek dalam membangun keterampilan inklusi sosial dan mengembangkan sumber daya pribadi anak. Di Papua khususnya, sudah terbentuk Yayasan Pemberdayaan dan Pendampingan Masyarakat Papua yang

bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat serta menjalankan program kementerian sosial yaitu menyediakan Panti Rehabilitasi khusus menangani anak-anak dan usia Remaja dengan Penyalahgunaan Narkotika. Panti Rehabilitasi Yayasan Pemberdayaan dan Pendampingan Masyarakat Papua menangani korban penyalahgunaan Narkotika berjumlah 466 Remaja dari Tahun 2018-2020 yang terbagi dari beberapa daerah jangkauan yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, dan Kabupaten Keerom. Rata-rata remaja yang menggunakan Narkotika adalah remaja (Panti Rehabilitasi Yayasan Pemberdayaan dan Pendampingan Masyarakat Papua, 2020).

Menurut Maharani & Rahayu (2018) dalam (Sari et al., 2020) menjelaskan bahwa teman sebaya juga mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA, remaja yang berteman dengan penyalahguna NAPZA maka akan gampang untuk terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA tersebut. Menurut Dadang Hawari (2006) dalam Rahayuningrum et al. (2019) menyatakan bahwa seseorang akan terlibat penyalahgunaan NAPZA apabila mempunyai tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor kontribusi dan faktor pencetus. Dimana salah satu faktor kontribusi yang dimaksud yaitu pola asuh orang tua yang dapat memberikan pengaruh pada seseorang untuk melakukan bentuk penyimpangan sosial. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak diperlukan pola asuh orang tua, dimana pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak. Pola asuh mulai diterapkan sejak anak lahir dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan anak. Perkembangan kognitif menjadikan anak mulai berpikir rasional tentang banyak hal, termasuk semua hal yang terjadi dan berkaitan dengan dirinya, pengetahuan individu tentang diri, perpaduan antara perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar ataupun sadar atau yang disebut dengan konsep diri (Pramawaty & Hartati, 2012: 88) dalam (Purba, 2021).

Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Pola asuh orang tua memberikan dampak terhadap perilaku remaja di lingkungan sosial salah satunya yaitu kenakalan remaja yang dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri (Nur Utami & Raharjo, 2021). Berdasarkan hasil penelitian oleh Pramawaty & Hartati (2012) dalam (Purba, 2021) disebutkan pola asuh otoriter menggunakan aturan yang terlalu ketat sehingga menyebabkan anak menjadi kurang kreatif dan dapat berpengaruh pada keaktifan anak dalam pergaulan. Akibat lain yang dapat timbul yaitu anak tidak dapat mengambil keputusan, kurang percaya diri, dan pemalu. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kuppens S, E. C. (2019), Parenting Styles: A Closer Look at Well-Known Concept disebutkan anak-anak dari orang tua otoriter menunjukkan hasil anak yang lebih negatif yaitu : hiperaktif, masalah perilaku, gejala emosional dan perilaku prososial.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Rawat Jalan di panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua Jayapura Tahun 2020"

II. METHODS

Rancangan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini Anak Usia Remaja dari umur 12- 21 yang bersedia menjadi Responden dan terdata di rawat jalan Yayasan pendampingan dan pemberdayaan Masyarakat sebanyak 113 remaja dari tahap I Berjumlah 59 Remaja dari bulan juni – Agustus dan Tahap II berjumlah 54 Remaja dari bulan September- November Tahun 2020. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Jumlah sampel sejumlah 30 responden. Instrumen

penelitian berupa kuesioner pola asuh menurut Baumrind yang akan dikategorikan menjadi pola asuh yang baik dan kurang baik, untuk kuesioner yang kedua adalah kuesioner penyalahgunaan narkoba yang akan dikategorikan pecandu dan bukan pecandu. Uji Analisis bivariat dibuat dengan *kendall's Tau*.

III. RESULT

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang tua di Panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua di Jayapura

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang tua di Panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua di Jayapura

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	56.7
Kurang Baik	13	43.3
Total	30	100

(Sumber : Data primer yang sudah diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui dari 30 responden, Pola asuh terbanyak pada orang tua adalah pola asuh baik sebanyak 17 (56,7%) sedangkan Pola asuh kurang baik sebanyak 13 (43,3%) responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reza, 2016), bahwa salah satu faktor penentu remaja menjauhi penyalahgunaan narkoba adalah bagaimana pola asuh dan pendidikan yang diberikan orang tua terhadap seorang anak. Melalui pendidikan bernilai moral dan spiritual dari orang tua, remaja akan tumbuh menjadi anak yang memiliki pertahanan diri dari pengaruh lingkungan yang negatif.

b. Distribusi Frekuensi Menurut Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua di Jayapura

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua di Jayapura

Penyalahgunaan Narkoba	Frekuensi	Persentase (%)
Pecandu	20	66,7
Bukan Pecandu	10	33.3
Total	30	100

(Sumber : Data primer yang sudah diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui dari 30 responden, Penyalahgunaan narkoba tertinggi Panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua di Jayapura adalah Pecandu sebanyak 20

c. Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua di Jayapura

Tabel 3
Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua di Jayapura

Pola Asuh Orang Tua	Penyalahgunaan Narkoba				Total		p Value
	Pecandu		Bukan Pecandu		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	17	56.7	0	0	17	56.7	0.000
Kurang Baik	3	10	10	33.3	13	43.3	
Total	20	66,7	10	33.3	30	100	

(Sumber : Data primer yang sudah diolah)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari total 17 responden dengan Pola Asuh orang tua baik namun terjadi penyalahgunaan Narkoba pada pecandu sebanyak 17

(66,7%) responden sedangkan bukan pecandu (coba-coba menggunakan Narkoba) sebanyak 10 (33,3%) responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningrum et al (2019) bahwa hasil penelitiannya kejadian penyalahgunaan narkoba terbanyak pada kategori pecandu yaitu sebanyak 8 (66.7%) responden dari total 12 responden.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel, yaitu variabel terikat yaitu Pola Asuh Orang Tua dengan variabel bebas yaitu Penyalahgunaan narkoba, Uji hubungan pada penelitian ini menggunakan uji *kendall's Tau B* 0,05. Hubungan variabel terikat dengan variabel bebas dikatakan bermakna apabila *p-value* < 0,05 dan hubungan tidak bermakna apabila *p-value* > 0,05.

(56.7%) responden dan bukan pecandu sebanyak 0 % atau tidak ada sama sekali. Sedangkan dari total 13 responden dengan pola asuh orang tua yang kurang baik pada pecandu hanya sebanyak 3 (10%) responden dan bukan pecandu sebanyak 10 (33.3%) responden. 20

(66.7%) responden. Dari hasil uji *kendall's tau B* didapatkan nilai *P-value* 0,000 (>0,005) dan yang artinya H_a di diterima. Ini berarti ada Pengaruh Pola Asuh Orang tua dengan Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua di Jayapura. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningrum et al (2019) yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan anak dengan penyalahgunaan narkoba dengan signifikansi *p-value* 0.006 (< 0.01).

IV. DISCUSSION

1. Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Dengan Penyalahgunaan Narkoba.

Diketahui dari 30 responden, pada analisa univariat Pola asuh orang tua pada remaja dengan penyalahgunaan narkoba terbanyak adalah pola asuh baik sebanyak 17 (56,7%) sedangkan Pola asuh kurang baik sebanyak 13 (43,3%) responden. Menurut Sodikin (2017) Salah satu faktor penentu remaja menjauhi penyalahgunaan narkoba adalah bagaimana pola asuh dan pendidikan yang diberikan orang tua terhadap seorang anak. Melalui pendidikan bernilai moral dan spiritual dari orang tua, remaja akan tumbuh menjadi anak yang memiliki pertahanan diri dari pengaruh lingkungan yang negatif. Kajian pemikiran ini juga menyimpulkan bahwa, pola asuh yang baik yaitu pola asuh otoritatif. Sesuai dengan teori, Optimalisasi perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat itu akan bergantung bagaimana dengan orang-orang di sekitar lingkungan mereka berada, lebih-lebih kedua orang tuanya.

Dalam artian, orang tua memberikan anak otonomi dalam mengekspresikan keinginannya, akan tetapi orang tua juga berperan dalam menjelaskan adab yang merupakan batasan terhadap perilaku yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Hasil simpulan kajian pemikiran ini senada dengan pasal 57 UU. No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika dan pasal 54 UU. No. 5 tahun 1997 tentang psikotropika. Bahwasanya,

orang tua sebagai bagian dari masyarakat sangat banyak memiliki peran dalam upaya pemberantasan ancaman terhadap generasi muda dari bahaya narkoba (Nur Utami & Raharjo (2021).

2. Remaja dengan Penyalahgunaan Narkoba

Diketahui dari 30 responden, Penyalahgunaan narkoba tertinggi Panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua di Jayapura adalah Pecandu sebanyak 20 (66,7%) responden sedangkan bukan pecandu (coba –coba menggunakan Narkoba) sebanyak 10 (33,3%) responden. Masa remaja merupakan suatu masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Terjadi banyak perubahan tersebut sering menunjukkan kegoncangan-kegoncangan jiwa remaja, sehingga ada orang menyebutnya sebagai periode "*sturm and drang*" atau pubertas. Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) adalah usia 13-16 tahun, ditandai dengan bentuk tubuh yang sudah menyerupai orang dewasa. Akibatnya, remaja seringkali diharapkan dapat berperilaku seperti orang dewasa, meskipun belum siap secara psikologis. Pada masa ini sering terjadi konflik, karena remaja sudah mulai bebas mengikuti teman sebaya (Santrock, 2012).

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan Pola Asuh orang tua baik sebanyak 17 (56.7%) responden dari total 30 responden. Responden yang dengan penyalahgunaan Narkoba pecandu sebanyak 20 (66.7%) responden. Dari data diketahui juga bahwa responden dengan pola asuh baik tetapi terjadi penyalahgunaan narkoba remaja pecandu sebanyak 17 (56.7%) responden. Dari hasil uji *kendall's tau B* didapatkan nilai *P-value* 0,000 (<0,005).

Asumsi peneliti bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan anak agar terhindar dari kenakalan remaja. Pendidikan pertama dimulai dari keluarga atau orang tua sehingga jika pola asuh orang tua baik terhadap anak dan remaja maka akan membawa remaja itu untuk melakukan hal-hal positif dan berfikir untuk menghindari hal-hal yang negatif.

Hal ini didukung dengan penelitian oleh (Sodikin, 2016), pola asuh orang tua mempunyai penting dalam mengarahkan dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang bisa mengambil suatu keputusan sehingga terhindar dari hal-hal negatif yang berakibat pada terjadinya perilaku menyimpang yang berefek terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismiati & Mustaffa, 2021), bahwa pola asuh pada remaja dengan aturan ketat dan penuh disiplin tanpa diimbangkan dengan responsivitas yang tinggi, pola asuh yang cenderung menuruti setiap kemauan remaja tanpa diarahkan, ataupun pola asuh yang secara penuh membiarkan remaja bebas memutuskan apapun sendiri, akan menimbulkan masalah perkembangan bagi remaja itu, dalam hal ini mencakup perilaku agresif, cenderung tidak patuh, dan bebas melakukan apa saja.

V. CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini dari hasil analisa univariat, dari total 30 responden sebanyak 17 (56,7%) pola asuh orang tua baik sedangkan pola asuh kurang baik sebanyak 13 (43,3%) responden. Untuk penyalahgunaan narkoba dengan kategori pecandu sebanyak 20 (66,7%) responden sedangkan bukan pecandu (coba-coba menggunakan Narkoba) sebanyak 10 (33,3%) responden. Analisa bivariat, dari total 17 responden dengan Pola Asuh orang tua baik namun terjadi penyalahgunaan Narkoba pada pecandu sebanyak 17 (56.7%) responden dan bukan pecandu sebanyak 0 % atau tidak ada sama sekali. Sedangkan dari total 13 responden dengan pola asuh orang tua yang kurang baik pada pecandu hanya sebanyak 3 (10%) responden dan bukan pecandu sebanyak 10 (33.3%) responden. 20 (66.7%) responden. Dari hasil uji *kendall's tau B* didapatkan nilai *P-value* 0,000 (<0,005) dan yang artinya H_0 di diterima atau ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap penyalahgunaan Narkoba pada remaja. Saran agar perlu disosialisasikan pola asuh orang tua yang baik agar dapat menurunkan penyalahgunaan narkoba.

REFERENCES

- Brian Hansford. (2021). UNODC World Drug Report 2021: pandemic effects ramp up drug risks, as youth underestimate cannabis dangers. Chief, UNODC Advocacy Section. https://www.unodc.org/unodc/press/releases/2021/June/unodc-world-drugreport-2021_-pandemic-effects-ramp-up-drug-risks--as-youth-underestimatecannabis-dangers.html
- BNN PAPUA. (2019). Laporan BNN Papua 2019. Jayapura: BNN Papua.
- Ismiati, I., & Mustaffa, J. (2021). POLA ASUH ORANG TUA PENGGUNA NARKOBA (STUDI TERHADAP REMAJA DALAM KONTEKS ACEH). *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 7(2), 271-286.
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting styles: A closer look at a well-known concept. *Journal of child and family studies*, 28, 168-181.
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23131>
- Panti Rehabilitasi Yayasan Pemberdayaan dan Pendampingan Masyarakat Papua. (2020). Profil Panti Rehabilitasi Yayasan Pemberdayaan dan Pendampingan Masyarakat Papua. Jayapura: Panti Rehabilitasi Yayasan Pemberdayaan dan Pendampingan Masyarakat Papua.
- Purba, J. (2021). Skripsi Literature Review : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah.
- PUSLIDATIN BNN. (2021). Infografis P4GN Triwulan II 2021.
- Rahayuningrum, L. M., Nurhani, & Syaiful, Y. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian penyalahgunaan NAPZA pada remaja di klinik pratama bnn gresik. *Journals of Ners Community*, 10, 39–52. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/844>
- Sari, I. I., Bujawati, E., Sukfitrianty, Amir, N., & Amansyah, M. (2020). Factors Associated with Drug Abuse at Kipas Foundation Bengkulu City Faktor – Faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan Napza di Yayasan Kipas Kota Bengkulu. *Community Research of Epidemiology*, 1(1)
- Sodikin, M. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Lapas Kelas II A Narkotika Cipinang, Jakarta Timur.

BIOGRAPHY

First Author Suriyani adalah Dosen PNS Prodi D3 Keperawatan Jayapura Poltekkes Kemenkes Jayapura. Saat ini menjabat Sekretaris Jurusan Keperawatan dengan jabatan fungsional asisten ahli. Riwayat Pendidikan S1 Keperawatan dan Ners Universitas Hasanuddin Makassar dan Riwayat Pendidikan S2 Promosi Kesehatan Universitas Hasanuddin.

